

## *Character Education for Learners of the Teaching Campus Programme in Primary Schools*

### **Pendidikan Karakter Peserta Didik Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.387>

Nihlatun Niswah<sup>1\*</sup>, Erna Zumrotun<sup>1</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

\*E-mail: [201330000624@unisnu.ac.id](mailto:201330000624@unisnu.ac.id)

#### **Abstract**

*The multidimensional crisis that has been rife recently has become a complex problem that has impacted the decline in the character of society, especially among students. Seeing this urgency, the government continues striving to improve Indonesian education quality through the independent learning policy. In general, the focus of the teaching campus program is in the form of assisting the implementation of learning in schools which includes increasing students' literacy and numeracy, assisting school administration management, and introducing technology adaptations for educators and students. This research aims to determine how character education is implemented in the 4th batch Teaching Campus program at SDN 1 Bringin. The research method used is a qualitative type of field research (field research) through a case study approach. The data collection technique used is data triangulation, including; interview, observation, and documentation. The results showed that the implementation of character education in the Teaching Campus program batch 4 at SDN 1 Bringin was based on the six pillars of the Pancasila student profile. The form of program implemented is in the form of 5S habituation, the habituation of asmaul husna, the habit of singing national and regional songs, cooperation in cleaning the environment, the habit of being independent, critical thinking, making wall magazines, as well as interesting and varied learning. Based on the program that has been implemented, it can be seen that there has been an increase in the character values of students, as evidenced by increasing religious values, cooperation, courtesy, creativity, independence, and students' thinking skills in learning.*

**Keywords:** *Teaching Campus, Character Education, Pancasila Student Profile*

#### **Abstrak**

Krisis multidimensional yang marak terjadi baru-baru ini menjadi persoalan kompleks yang berimbas pada penurunan karakter masyarakat, khususnya kalangan pelajar. Melihat urgensi tersebut pemerintah terus mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia melalui adanya kebijakan merdeka belajar. Secara umum, fokus dari program kampus mengajar yaitu berupa pendampingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang meliputi peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, membantu manajemen administrasi sekolah, dan pengenalan adaptasi teknologi bagi pendidik maupun peserta didik. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam program Kampus Mengajar angkatan 4 di SDN 1 Bringin. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif jenis penelitian lapangan (field research) melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data, meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam program Kampus Mengajar angkatan 4 di SDN 1 Bringin dilakukan dengan berdasar pada 6 pilar profil pelajar Pancasila. Adapun bentuk program yang dilaksanakan yaitu berupa pembiasaan 5S, pembiasaan asmaul husna, pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan daerah, gotong royong membersihkan lingkungan, pembiasaan sikap mandiri, berpikir kritis, pembuatan mading, serta pembelajaran yang menarik dan variatif. Berdasarkan program yang telah dilaksanakan tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai karakter peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai religius, kerjasama, sopan santun, hingga meningkatnya kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kampus Mengajar, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi sarana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, kreatif, inovatif, bernalar kritis, dan kompeten di segala aspek sehingga mampu bersaing (Winata et al., 2021). Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar memiliki karakter unggul yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, bermoral, kreatif, bertanggungjawab, mandiri, cakap di segala aspek, dan sehat. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa fokus pendidikan Indonesia tidak hanya pada pengembangan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan dan penanaman karakter anak.

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang wajib ditanamkan kepada anak sedini mungkin mulai dari bangku sekolah dasar (Gusti et al., 2023; Nurwahdah & Ikhsani, 2023). Usia sekolah dasar adalah usia emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak sebagai bekal masa depan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter menekankan pada pembentukan pribadi peserta didik agar memiliki pola berpikir dan berperilaku yang baik (Akhwani & Romdloni, 2021). Pengoptimalan pendidikan karakter harus ditekankan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran karena dinilai mampu mencetak peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti luhur, serta memiliki sopan santun (Anatasya & Dewi, 2021).

Berbagai kasus seperti narkoba, tawuran, hingga *bullying* di sekolah menjadi contoh krisis multidimensional yang berimbas pada menurunnya nilai-nilai karakter di masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Dikutip dari [bbc.com](https://www.bbc.com) (03/07/2023), Retno Listyarti selaku ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa terhitung sejak Januari hingga Mei 2023 pihaknya telah menemukan setidaknya 12 kasus perundungan yang terjadi di sekolah-sekolah Indonesia. Dari 12 kasus tersebut beberapa diantaranya hingga menyebabkan kematian. Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa kondisi *bullying* di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Urgensi di atas mengharuskan penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik sejak dini, dimana pendidikan karakter dinilai mampu menumbuhkan generasi yang berkarakter unggul, berakhlak mulia, memiliki pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif (Kezia, 2021)

Dikutip dari <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/> menyebutkan bahwa berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan PISA menunjukkan terdapat adanya kesenjangan antar kelompok sosial, ekonomi, maupun wilayah yang berdampak besar pada kualitas pembelajaran di Indonesia (F. Avvisati, A. Echazarra, 2018). Hal tersebut melatarbelakangi adanya kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar adalah terobosan baru Kemdikbudristek dalam rangka menumbuhkan generasi berkarakter unggul yang berbudi luhur sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Seperti yang tertuang dalam dalam bahan ajar Profil Pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, terdapat 6 elemen profil pelajar Pancasila, yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Esensi dari merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, dimana pendidik maupun peserta didik secara bebas dapat mengeksplorasi lingkungan sebagai sarana pengembangan kompetensi (Daga, 2021).

Kebijakan merdeka belajar tidak hanya berlaku di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga berlaku di tingkat perguruan tinggi yang biasa disebut dengan nama Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Hingga saat ini terdapat 8 program yang menjadi bagian dari kampus merdeka, salah satunya yaitu Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bagian dari MBKM dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

melalui pengalaman belajar di luar kelas perkuliahan selama satu semester (Vanda & Rohmah, 2021). Tujuan diadakannya program ini yaitu untuk memberdayakan mahasiswa dalam menggali potensi yang dimiliki melalui asistensi pengajaran di sekolah sasaran (Etika et al., 2021). Penekanan utama dari program Kampus Mengajar yaitu pada peningkatan literasi dan numerasi peserta didik, membantu pendidik maupun peserta didik dalam adaptasi teknologi, membantu manajemen pengelolaan administrasi sekolah, dan pembentukan karakter anak di sekolah dasar sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila .

Dilatarbelakangi hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pengimplementasian pendidikan karakter peserta didik di SDN 1 Bringin dimana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah sasaran program kampus mengajar di Kabupaten Jepara. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan, kondisi lapangan menggambarkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan sekolah yang belum menerapkan habituasi perilaku yang mencerminkan sikap profil pelajar Pancasila. Untuk itu, tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan penanaman pendidikan karakter peserta didik dalam program Kampus Mengajar di SDN 1 Bringin dengan Judul Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. Untuk mendukung penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dinilai mampu melahirkan generasi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, serta memiliki 6 ciri utama yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Penelitian lain yang dilakukan (Safitri et al., 2022) menunjukkan bahwa penanaman karakter bagi peserta didik dalam kurikulum merdeka melalui adanya penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih maksimal ketika dibandingkan dengan pendidikan karakter tanpa adanya pengaitan seperti pada kurikulum sebelumnya. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan 6 pilar profil pelajar pancasila. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dimana dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana implementasi program kampus mengajar di SDN 1 Bringin yang mengacu pada 6 elemen profil pelajar Pancasila.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan kebiasaan-kebiasan baik pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter idelanya ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik akan memiliki perilaku yang sesuai nilai-nilai norma, baik hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, maupun masyarakat (Permatasari et al., 2021). Pendidikan karakter menanamkan budi pekerti pada diri anak yang melibatkan semua aspek diantaranya kognitif, afektif atau perasaan, dan psikomotorik atau tindakan (Mughtar & Suryani, 2019). Sejalan dengan itu, (Dole, 2021) berpendapat bahwa pendidikan karakter memfokuskan pada pembentukan pribadi peserta didik dengan mengaitkan nilai-nilai moral dengan perilaku dan sikap sesuai dengan kesehariannya, baik dalam pembelajaran maupun bermasyarakat. Tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik yakni membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia dan bermoral sehingga tercipta kehidupan berbangsa yang adil dan makmur. Dengan pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosi yang dapat menjadi bekalnya dalam menyongsong masa depan (Muslich, 2022). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pendidikan karakter adalah menanamkan budi pekerti dan pembentukan probadi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan bermoral.

## 2.2. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi, Merdeka belajar-kampus merdeka merupakan kebijakan baru dalam pendidikan yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya untuk mewujudkan SDM unggul dan berkarakter. Konsep dari MBKM yakni mengutamakan kebebasan berpikir sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak generasi yang unggul, kreatif, kritis, inovatif, kolaboratif, dan kompetitif (Widiyono et al., 2021). Terdapat 8 program MBKM, diantaranya Kampus Mengajar, magang dan studi independen bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), program penelitian, membangun desa (KKN Tematik), dan Proyek kemanusiaan.

Salah satu program MBKM adalah kampus mengajar dimana program ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa dalam mengikuti perkembangan zaman melalui kegiatan pengembangan potensi baik berupa *soft skill* maupun *hard skill* (Khotimah et al., 2021).. Pada angkatan 4, sasaran dari program kampus mengajar yaitu SD dan SMP dengan akreditasi C. Adapun fokus dari program Kampus Mengajar yaitu pada: 1) peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, 2) andil dalam menata administrasi sekolah maupun guru, 3) membantu guru maupun peserta didik dalam pengenalan teknologi. Disisi lain, program Kampus Mengajar juga berfokus pada pembentukan dan penanaman karakter peserta didik yang sesuai dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, meliputi: a) beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, b) berkebhinekaan global, c) gotong royong, d) mandiri, e) kreatif, dan f) bernalar kritis. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa dapat belajar sambil berdampak dengan berkolaborasi bersama guru maupun peserta didik untuk memajukan pendidikan Indonesia (Safaringga et al., 2022). Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan kapasitas diri, menggali, dan mengembangkan ilmu yang dimiliki melalui kegiatan di luar kampus sehingga akan memperoleh pengalaman nyata, memiliki jiwa empati dan kepekaan sosial yang tinggi, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. Pendekatan studi kasus adalah suatu pendekatan dimana didalamnya peneliti melakukan eksplorasi mendalam tentang suatu kejadian, peristiwa, proses, maupun aktivitas yang terjadi (Creswell, 2017). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bringin dimana SD tersebut merupakan bagian dari sasaran program Kampus Mengajar angkatan 4 di Kabupaten Jepara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data, meliputi; wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pamong, dan 34 peserta didik kelas V SDN 1 Bringin. Pemilihan subjek ini berdasar pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN 1 Bringin memiliki gaya bicara yang kurang baik. Kasus ini didukung dengan tahap perkembangan sosial emosionalnya, dimana peserta didik di usia 11-12 tahun senang meniru gaya bicara figur yang dianggapnya penting (Shihab, 2017). Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan Ali Masrur selaku

kepala sekolah dan Karjin selaku guru pamong program kampus mengajar di SDN 1 Bringin. Wawancara dilaksanakan secara bebas tanpa dipersiapkan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter di SDN 1 Bringin sebelum adanya program Kampus Mengajar. Selanjutnya, observasi dilakukan selama 3 bulan di awal program untuk mengetahui proses penanaman karakter peserta didik dalam program Kampus Mengajar. Bentuk observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu adanya keterlibatan langsung oleh peneliti dalam kegiatan penanaman karakter peserta didik dalam program Kampus Mengajar di SDN 1 Bringin. Pada tahap observasi, peneliti berperan dalam menyusun program dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan program tersebut. Selanjutnya, untuk memperkuat dan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti juga melaksanakan dokumentasi. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi dari laporan, catatan harian, arsip foto, maupun arsip dokumen lainnya (Ningrum, 2019). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto peserta didik kelas V selama implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Bringin, logbook harian, laporan mingguan, dan laporan akhir Kampus Mengajar angkatan 4. Hasil dokumentasi dari logbook dan laporan dipilih berdasarkan kesesuaian isi logbook dengan kegiatan penanaman karakter yang dilakukan peserta didik kelas V. Selanjutnya analisis data dilakukan untuk menyimpulkan data yang diperoleh sebelumnya, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yakni dengan mengembangkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkahnya terdiri dari reduksi data (*merangkum dan memilih data yang sesuai*), *display data*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiyono, 2019).

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **4.1. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Program Kampus Mengajar**

Implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Bringin dalam program Kampus Mengajar dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan pendidik. Penanaman pendidikan karakter ini mengacu pada salah satu fokus dari kurikulum merdeka yakni penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 pilar, diantaranya; 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Kreatif; dan 6). Bernalar kritis. Berpijak dari 6 pilar tersebut, kemudian tim Kampus Mengajar menyusun beberapa program sebagai upaya menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

Berdasar pada hasil wawancara dengan Ali Masrur selaku kepala sekolah SDN 1 Bringin pada 1 Agustus 2022 saat penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar, Ali menyatakan bahwa 34 peserta didik kelas V SDN 1 Bringin cenderung memiliki karakter yang cukup rendah. Contohnya yaitu peserta didik yang kurang sopan dalam berbicara, kurang disiplin, dan acuh terhadap lingkungan. Salah satu penyebab rendahnya karakter anak yaitu akibat pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring tanpa adanya tatap muka di sekolah. Sebelumnya sekolah telah menerapkan pembiasaan-pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter peserta didik, namun akibat pandemi tersebut kebiasaan tersebut sudah tidak berjalan lagi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tim Kampus Mengajar kemudian menyusun berbagai program untuk menghidupkan kembali pendidikan karakter anak di sekolah.

Program pertama yang dilakukan sebagai upaya penanaman karakter peserta didik SDN 1 Bringin yang sesuai dengan pilar profil pelajar Pancasila yang pertama; Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu dengan mengadakan habituasi 5S (*Senyum, Sapa, Salam, Salim, dan Santun*) kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum masuk

gerbang sekolah. Implementasi habituasi 5S ini juga diiringi berbagai lagu sebagai stimulus bagi anak. Lagu-lagu tersebut sangat beragam, ada lagu nasional, lagu daerah, sholawat, hingga murottal surah Al-Qur'an yang dijadwalkan setiap harinya. Selain pembiasaan 5S, peserta didik juga dibiasakan untuk membaca asmaul husna di halaman sekolah sebelum masuk ke kelas, sholat dzuhur berjamaah, dan memperingati perayaan hari besar Islam. Berbagai program tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman karakter religi peserta didik.



**Gambar 1.** Foto pembiasaan 5S di pagi hari



**Gambar 2.** Foto peringatan hari besar islam

Kedua, penanaman sikap berkebhinekaan global bagi peserta didik dilakukan dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional setelah membaca asmaul husna bersama, peringatan hari kemerdekaan, pelaksanaan upacara hari senin, dan upacara peringatan hari besar nasional. Selanjutnya, penanaman sikap berkebhinekaan global juga diimplementasikan pada pembelajaran di kelas, seperti pada pembelajaran PKn, pengenalan keberagaman budaya Indonesia, pembelajaran yang menerapkan model bermain peran (*role playing*), membiasakan peserta didik agar lebih peka ketika ada temannya yang membutuhkan pertolongan, dan pembiasaan sikap toleransi.



**Gambar 3.** Foto pembelajaran menggunakan *role playing*

*Ketiga*, pembiasaan sikap gotong royong bagi peserta didik dilakukan setiap hari Jumat, yaitu setelah senam bersama. Dalam kegiatan gotong royong ini, peserta didik diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah baik halaman, ruang kelas, musholla, hingga kamar mandi. Selain itu, beberapa kali peserta didik juga diajak untuk menanam pohon bersama di lingkungan sekolah sebagai bentuk peduli lingkungan.



**Gambar 4.** Foto Gotong Royong Membersihkan Lingkungan



**Gambar 5.** Foto Gotong Royong Menanam Pohon Bersama

*Keempat*, pembiasaan sikap mandiri dilakukan dengan menanamkan kebiasaan peserta didik agar terbiasa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Implementasi sikap mandiri peserta didik di SDN 1 Bringin dalam program Kampus Mengajar yaitu membiasakan peserta didik untuk mengerjakan sendiri tugas yang didapat dari pendidik. Contohnya ketika ujian, selain mengajarkan sikap jujur dan percaya diri, pelaksanaan ujian ini juga melatih peserta didik agar terbiasa mandiri. Contoh lain, penanaman sikap mandiri peserta didik dilakukan pada peserta didik di kelas rendah, seperti peserta didik yang secara mandiri merapikan bukunya sendiri dan memakai sepatu sendiri.



**Gambar 6.** Foto Peserta Didik Yang Akan Melaksanakan Ujian

*Kelima*, bernalar kritis ditanamkan pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam implementasinya, tak jarang tim Kampus Mengajar menerapkan metode pembelajaran *game based learning* untuk memberikan penguasaan belajar yang menyenangkan dan melatih peserta didik untuk bernalar kritis. selain itu, penanaman sikap bernalar kritis juga sering diterapkan dalam pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan metode dan model yang beragam sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas yang tentunya berdampak positif bagi kemampuan berpikir kritis peserta didik.



**Gambar 7.** Foto Pelaksanaan *Game Based Learning* dalam Pembelajaran

*Keenam*, sikap kreatif ditanamkan pada peserta didik melalui adanya pembuatan majalah dinding sekolah. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengkreasikan idenya ke dalam sebuah karya yang akan ditempelkan. Selain pembuatan mading, dalam pembelajaran peserta didik juga tak jarang diberikan ruang untuk menuangkan idenya menjadi sebuah karya, salah satunya membuat puisi.



**Gambar 8.** Foto Penempelan Mading Bersama Peserta Didik dan Tim Kampus Mengajar

Berdasarkan implemetasi penanaman karakter yang telah dilaksanakan di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami perubahan yang signifikan terhadap nilai-nilai karakternya. Peserta didik yang sebelumnya acuh menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mulai sadar akan nilai-nilai religius, kesopanan, dan nasionalisme yang tinggi seperti mulai terbiasa rutin membaca asmaul husna, senyum, sapa, salam, dan salim ketika bertemu guru, semangat gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, hingga peserta didik yang mulai hafal lagu-lagu nasional dan daerah. Dalam hal kognitif, peserta didik juga lebih sadar terhadap kewajibannya sebagai pelajar yang dibuktikan dengan meningkatnya minat literasi, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar, serta kreativitas peserta didik melalui proyek pembuatan karya.

## 4.2. Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Bringin dalam program Kampus Mengajar sebagaimana dijelaskan dalam hasil diatas yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, program implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu berupa pembiasaan-pembiasaan 5S, membaca asmaul husna bersama, sholat dzuhur berjamaah, dan peringatan perayaan hari besar Islam. Berbagai program tersebut dilakukan sebagai bentuk penanaman karakter religi peserta didik yang sesuai dengan pilar profil pelajar Pancasila yang pertama, yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Penanaman karakter ini dimaksudkan untuk membentuk pelajar Indonesia yang mampu menghayati hubungan dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan YME. Oleh karena itu, pelajar Pancasila harus selalu memperdalam pemahamannya akan ajaran agama dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan (Irawati et al., 2022). Terdapat 5 indikator kunci dari sikap beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 1) Akhlak beragama, 2) akhlak bernegara, 3) akhlak kepada manusia, 4) akhlak pribadi, dan 5) akhlak kepada alam.

*Kedua*, Upaya penanaman sikap berkebhinekaan global bagi peserta didik seperti yang telah dilakukan tim Kampus Mengajar untuk mengedukasi dan menstimulus peserta didik agar terus menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Kebhinekaan global mendorong peserta didik menjadi pelajar yang memiliki sikap nasionalisme, mempertahankan budaya luhur, turut mewujudkan kehidupan yang adil, berpikiran terbuka, dan tidak membedakan orang lain berdasarkan budayanya (Irawati et al., 2022). Penanaman sikap berkebhinekaan global ini diharapkan peserta didik akan menyadari akan pentingnya rasa persatuan dan kesatuan (Rosanti, 2023). Kunci dari sikap kebhinekaan global yaitu mengenal keragaman budaya, menghargai keberagaman budaya yang ada, interaksi dan hubungan baik antar budaya, dan rasa tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Sulastri et al., 2022a).

*Ketiga*, penanaman sikap gotong royong diberikan untuk melatih peserta didik agar memiliki jiwa kerja sama dan tolong menolong yang tinggi. Gotong royong merupakan tindakan yang mencerminkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Hayati & Utomo, 2022). Terdapat 3 elemen kunci dalam gotong royong, diantaranya kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Sulastri et al., 2022b). Berdasarkan implementasi penanaman karakter gotong royong yang dilakukan di SDN 1 Bringin keberhasilan program ini dapat dilihat pada sikap peserta didik yang mencerminkan indikator berikut; 1) berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di sekolah, 2) aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, 3) membantu teman yang membutuhkan, dan 4) memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

*Keempat*, penanaman karakter mandiri diberikan kepada peserta didik agar anak terbiasa untuk tidak bergantung kepada orang lain. (Rusnaini et al., 2021) menyebutkan bahwa sikap mandiri dimaksudkan untuk mencetak peserta didik menjadi generasi yang memiliki tanggung jawab akan proses dan hasil belajar yang dilaluinya. Indikator sikap mandiri dapat dilihat dari kerja keras (etos kerja), ketangguhan, keberanian, profesionalitas, dan daya juang setiap individu (Widodo, 2019). Adapun indikator dari sikap mandiri dalam penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kesadaran peserta didik akan dirinya sendiri, situasi yang dialami, dan regulasi diri.

*Kelima*, implementasi pendidikan karakter selanjutnya yaitu pembentukan pribadi anak yang terbiasa untuk bernalar kritis. Peserta didik diberikan stimulus-stimulus untuk melatih kemampuan berfikirnya. Diharapkan peserta didik dengan kemampuan bernalar kritisnya dapat merepresentasikan informasi yang diterima, menganalisis informasi yang didapat, mengevaluasi, dan kemudian menarik kesimpulan (Juliani & Bastian, 2021). Adapun indikator sikap bernalar kritis yaitu; 1) menerima informasi dan mengolah gagasan dari informasi tersebut, 2) menganalisis,

3) mengevaluasi penalaran, dan 4) merefleksikan hasil penalaran dan evaluasinya kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pemikirannya sendiri.

*Keenam*, sikap kreatif ditanamkan pada peserta didik di SDN 1 Bringin melalui *indoor* maupun *outdoor learning*. Penanaman sikap kreatif ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membuat, memodifikasi, menginterpretasikan ide, dan menghasilkan karya yang orisinal, bermakna, berkesan, dan bermanfaat. Peserta didik akan memiliki keluwesan berpikir sehingga mampu mengidentifikasi, memecahkan masalah, dan membuat gagasan-gagasan baru yang berupa gambar, penampilan, desain, dan lain sebagainya (Mery et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, indikator utama dalam sikap kreatif ini yaitu gagasan, tindakan, dan karya orisinal.

## 5. Kesimpulan

Seorang anak harus dibekali dengan pendidikan karakter sedini mungkin agar menjadi generasi yang unggul, bermoral, dan beretika. Salah satu upaya pemerintah dalam penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu melalui adanya program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bentuk asistensi mengajar yang dalam pelaksanaannya mahasiswa diberikan kesempatan untuk turut andil dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Melalui program ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan kreativitas, serta menambah wawasan dan pengalamannya. Implementasi program Kampus Mengajar dalam penanaman karakter peserta didik di SDN 1 Bringin dilakukan dengan berdasar pada 6 pilar profil pelajar Pancasila. Adapun bentuk program yang dilaksanakan dalam penanaman karakter peserta didik yaitu diantaranya pembiasaan 5S, pembiasaan asmaul husna, pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan daerah, gotong royong membersihkan lingkungan, pembiasaan sikap mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, pembuatan mading, pembelajaran yang menarik dan variatif, dll.

Berdasarkan program penanaman pendidikan karakter yang telah dilakukan tersebut, diperoleh hasil yang signifikan terhadap perubahan karakter peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya acuh menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungannya. Selain itu, keberhasilan penanaman karakter lain yang dapat dilihat dari program kampus mengajar ini yakni kesadaran peserta didik akan nilai-nilai religius, kesopanan, dan nasionalisme yang tinggi. Peserta didik juga lebih sadar akan kewajibannya sebagai pelajar yang dibuktikan dengan meningkatnya minat literasi, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar. Dari keberhasilan program tersebut, diharapkan program yang telah dirancang dan diimplementasikan selama program Kampus Mengajar dapat terus berjalan dan diimplementasikan mengingat pentingnya pendidikan karakter terhadap kemajuan pendidikan Indonesia.

## 6. Daftar Pustaka

- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i1.26>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Creswell, John. W. (2017). *Research Design kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Cetakan II).

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P. L., & Al Maida, D. R. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 281–290.
- F. Avvisati, A. Echazarra, P. G. and M. S. (2018). Programme For International Student Assessment (PISA) Results From PISA 2018. *National Center for Education Statistics*, 1, 1–10.
- Gusti, U. A., Akbar, H., Rismawati, R., Putri, A. R., & Sintya, D. (2023). Development of Student Moral Learning Applications as an Effort to Strengthen Character Education for Elementary School Students. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 28–36. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.285>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Kezia, P. N. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 5, 2941–2946.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT. Bumi Aksara.
- Nurwahdah, N., & Ikhsani, C. S. (2023). Instilling Character Education Caring for the Environment Through The Bring Your Tumbler Goes To School Movement. *PAKAR Pendidikan*, 21(1), 81–89. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i1.298>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>

- Rosanti, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8(1), 22–29.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022a). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022b). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Vanda, R., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program at SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo. *Journal of Character Education Society*, 2(2), 7–15.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend (Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 1–6.